

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan pembiayaan merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya sebagai sarana kemudahan bagi setiap konsumen untuk memiliki suatu produk ataupun jasa dengan cara membeli sebuah produk yang diminati konsumen secara angsuran. Adapun ketentuan dan syarat yang harus dipenuhi seorang konsumen sebelum mengajukan permintaan terhadap perusahaan pembiayaan perusahaan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun. Dan konsumen akan membayar secara angsur dalam tempo dan tenor yang telah disepakati dan diawasi oleh OJK.

Penting bagi perusahaan pembiayaan untuk diketahui pertumbuhan laba perusahaan dan peningkatan laba perusahaan dalam menentukan besar kecilnya tingkat pengembalian atau benefit yang akan diperoleh pemegang saham berdasarkan laporan keuangan. Informasi tersebut mampu mengetahui keadaan perusahaan dan sebagai tolak ukur dalam menentukan kebijakan perusahaan serta kegiatan perusahaan. Laporan keuangan juga sering digunakan sebagai acuan dalam kalangan masyarakat untuk memutuskan investasi. Sehingga sangat dianjurkan bagi manajemen keuangan untuk mempublikasikan laporan keuangannya dengan sebenar-benarnya. Sehingga ketika menentukan kebijakan produksi ataupun kebijakan investasi lebih bisa meramalkan profit atau target ketercapaian perusahaan. Terkhusus untuk perusahaan pembiayaan yang selalu memiliki target yang akan dicapai sebagai acuan untuk meningkatkan profit dan pengembalian investor.

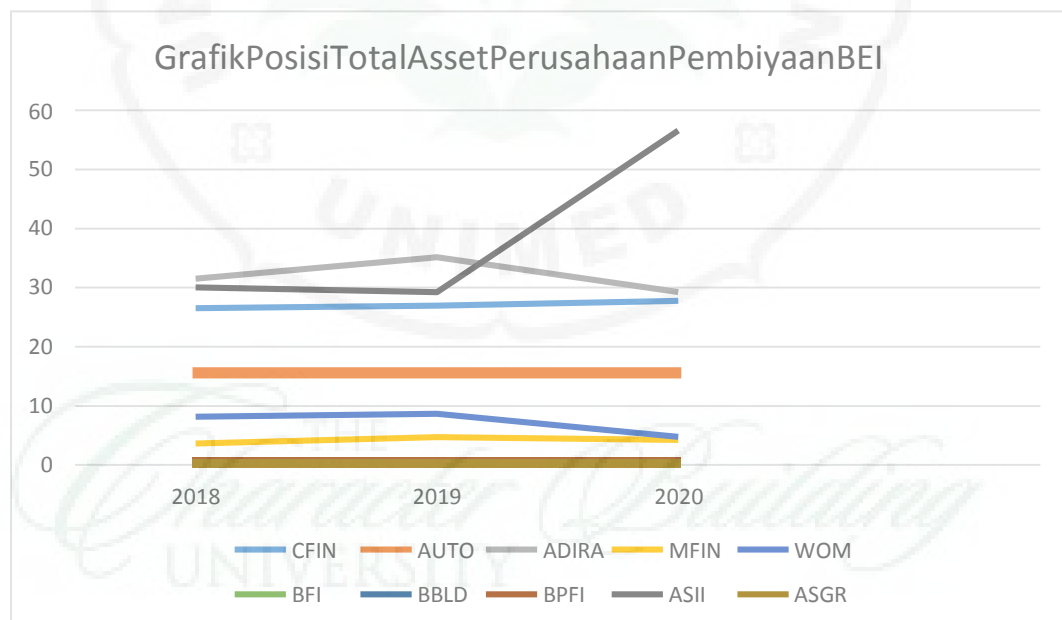
Untuk bersaing dengan perusahaan sejenis, perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan berekspansi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang selalu mengalami perubahan. Perusahaan go public selalu melampirkan laporan keuangan setiap periode untuk dipublikasikan ke masyarakat ataupun para investor. Sehingga kondisi perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan tersebut, serta menjadi gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan dan juga memberikan informasi mengenai prediksi pertumbuhan profit perusahaan kedepannya. Informasi tersebut mampu memberi rasa kepuasan dan keamanan kepada yang berkepentingan.

Profit dan kesehatan perusahaan dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan. Maka dengan adanya analisis tersebut sebuah perusahaan dapat memaksimalkan profit perusahaan dengan kebijakan-kebijakan seorang manajer dalam aktivitas-aktivitas yang dapat meningkatkan profit perusahaan. Dan juga perusahaan mampu meminimalisir resiko-resiko yang akan dihadapi sebuah perusahaan dan menentukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah yang ada dalam perusahaan.

Ada berbagai faktor yang mengakibatkan konsumen mengalami kredit macet selama pandemi Covid-19 mulai bulan april tahun 2020. Setelah ditetapkannya pandemi Covid-19, banyak konsumen yang dirumahkan bahkan kehilangan pekerjaan sehingga konsumen tidak mampu membayar cicilan atau angsuran. Sedangkan salah satu bentuk profit perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan pembiayaan dilihat dari pembayaran cicilan atau angsuran konsumen terhadap perusahaan pembiayaan.

Jika banyak konsumen tidak mampu untuk membayar cicilan, maka ancaman bagi konsumen yaitu perusahaan terpaksa harus menarik asetnya tersebut atau menarik unit yang dicicil. Itulah cara terakhir bagi perusahaan untuk meminimalisir resiko kerugian. Pandemi ini merupakan salah satu masalah publik yang tidak dapat di prediksi sampai kapan akan berlangsung. Jika pandemi Covid-19 ini terus berlanjut maka perusahaan pembiayaan harus memprediksi dan bersiap untuk keadaan terburuk yang bisa saja menimpa perusahaan.

Gambar 1.1 Posisi Total Asset perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 –2021.



Data: BEI (dalam satuan Milyaran Rupiah)

Adapun objek dalam analisis keuangan ialah laporan keuangan, dimana terdapat jenis yang umum digunakan, yaitu: 1) Neraca untuk mengetahui kekayaan, hutang dan modal, 2) Laporan laba/rugi, yang memberikan informasi

tentang kegiatan perusahaan, dan 3) Arus kas yang untuk mengetahui arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.

Perlu bagi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya ke masyarakat ataupun calon investor, karena calon investor akan melihat laporan keuangan tersebut dan meramalkan keuntungannya, sebelum calon investor menginvestasikan uangnya ke perusahaan tersebut. Dan dari laporan keuangan, seorang calon investor dapat melihat kekuatan atau kelemahan perusahaan sebagai acuan untuk memprediksi keuntungan sebelum calon investor menginvestasikan uangnya.

Laporan keuangan juga membantu kinerja manajemen dalam menilai program-program yang telah dilakukan perusahaan dalam satu periode. Dari laporan keuangan, seorang manajer mampu menilai seberapa besar kinerja keuangan terhadap perusahaan sebelum menentukan kebijakan selanjutnya. Dan laporan keuangan juga menjadi acuan dari pihak manajemen dalam menentukan kebijakan atau program yang akan di sampaikan kesetiap investor dan pegawai perusahaan, sehingga memudahkan pihak manajemen untuk pengambilan keputusan.

Manajemen perusahaan senantiasa dihadapkan pada keputusan untuk menentukan komposisi struktur modal antara modal internal dan eksternal. Modal internal yaitu dana yang diperoleh dengan cara memasukkan modal baru dari pemilik perusahaan, sedangkan modal eksternal yaitu dana yang diperoleh dengan cara melakukan pinjaman kepada pihak luar perusahaan. Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak luar perusahaan maka akan timbul hutang sebagai akibat dari pinjaman tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan

financial leverage. Semakin besar hutang maka financial leverage-nya semakin besar pula. Berarti resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar pula karena utangnya tersebut. Financial leverage dianggap merugikan apabila laba yang diperoleh lebih kecil dari biaya beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang. Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya, sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2010).

Struktur Modal diukur dengan menggunakan rasio Leverage atau rasio Solvabilitas. Menurut Kasmir (2014 :155) adapun jenis –jenis rasio leverage antara lain : Rasio utang terhadap aset(Debt to Asset Ratio), Rasio utang terhadap ekuitas(Debt to Equity Ratio), Rasio utang terhadap modal(Debt to CapitalRatio), dan Rasio utang terhadap laba kotor (Debt to EBITDA Ratio) (*Rasio utang ini merupakan akronim dari Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, dan Amortization*). Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang (Debt) dengan Modal (Equity). Apabila DER menunjukkan jumlah hutang sebuah perusahaan masih wajar, maka saham perusahaan masih ideal, jika faktor fundamental lainnya juga mendukung.

Menurut Syamsudin (2009), Debt to Total Assets Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Hanafi (2008) dalam Indarwati (2012:43) Equity to Asset Ratio didefinisikan sebagai proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya

berasal dari ekuitas atau saham. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah ekuitas dengan jumlah aktiva. Selain itu manajemen perlu juga melakukan suatu penilaian terhadap kinerja keuangan per periode. Sehingga manajemen perusahaan dapat mengetahui maju mundurnya perusahaan tersebut. Hal ini nantinya akan berguna bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Pada dasarnya, perusahaan beroperasi adalah dengan harapan agar memperoleh laba pada tingkat tertentu yang sudah ditetapkan sebagai tujuan yang harus dicapai. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasionalnya.

Salah satunya adalah bagaimana perusahaan mampu mengembaiakan utang jika perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek maka perusahaan dapat disebut likuid. Menurut Fahmi (2017:59) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Maka diharapkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu agar kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah current ratio. Current ratio adalah kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

Pengaruh current ratio pada perubahan laba adalah semakin tinggi nilai current ratio maka laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan semakin sedikit.

Current ratio yang tinggi akan menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Karena aktiva lancar seharusnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Selain perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan juga harus memenuhi kewajiban jangka panjang yaitu dapat diukur dengan menggunakan jenis rasio solvabilitas, menurut Kasmir (2015:151) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah debt total asset ratio. Debt to total asset ratio menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Nilai yang tinggi akan menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Hal ini disebabkan karena debt to total asset yang semakin tinggi menyebabkan perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini juga menunjukkan adanya ketergantungan perusahaan pada pihak luar yang semakin tinggi dikarenakan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil dari daripada kewajiban perusahaan. Untuk pemegang saham rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi sehingga pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden.

Pertumbuhan laba perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Profitabilitas. Menurut Kasmir (2014 :199), adapun jenis –jenis rasio Profitabilitas

antara lain: Profit Margin, return on investment, return on equity dan laba per lembar saham. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva secara produktif, yaitu dengan cara membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah return on assets ratio (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. ROA menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut, hal ini dilihat dari cara perusahaan menggunakan asetnya.

Menurut Sartono (2010), Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi keuntungan yang diterima pemilik perusahaan. Profitabilitas digunakan dalam penelitian ini, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, assets, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2004). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Profitabilitas yang berhubungan dengan struktur modal secara teoritis disebut Return On Equity (ROE). Pemilihan variabel ROE sebagai variabel tak bebas didasari atas kemampuannya dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROE dipakai untuk menghitung Efektifitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Menurut Sartono (2010), Semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka ROE suatu perusahaan

semakin meningkat, berbeda dengan Brigham (2006), yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil.

Disamping factor-faktor yang mempengaruhi keuangan perusahaan. Baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Sebab output terpenting dalam penerapan sistem akuntansi ialah pelaporan kondisi keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Arus Kas (Cashflow), Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas atau Modal Pemilik. Dari hasil analisis tersebut perusahaan dapat mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan strategis sesuai tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang dapat dijadikan indikator penilaian kinerja apakah termasuk baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Rasio keuangan memberikan indeks yang berhubungan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan dipakai untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam satu periode apakah tercapai target yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Melalui analisis dan komparasi terhadap akun-akun neraca dapat diketahui data, informasi dan gambaran tentang akuntansi keuangan perusahaan yaitu total asset dan passive yang dimiliki. Selain itu analisis terhadap laporan neraca perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI memberikan gambaran tentang hasil

atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan apakah ada peningkatan atau penurunan terhadap ekuitas akibat pengaruh laba atau rugi selama menjalankan operasional perusahaan di periode yang dipilih untuk dijadikan dasar perbandingan yaitu periode tahun 2019, 2020 dan 2021.

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis laporan keuangan dengan judul “ Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di BEI 2019-2021 ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Terdapat peningkatan jumlah kredit macet selama pandemic covid-19 yang berpengaruh pada perusahaan dan tampak dari penurunan posisi asset pada beberapa perusahaan pembiayaan pada tahun 2019-2021.
2. Perusahaan mengalami kesulitan jika konsumen mengalami kredit macet sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Tidak mampunya perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang secara tepat waktu sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
4. Tidak mampunya perusahaan untuk meningkatkan profit sehingga profitabilitas sulit di dapatkan perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pembiayaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian untuk mengetahui pertumbuhan laba dan perbandingan posisi keuangan perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019- 2021, di tinjau dengan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas pertumbuhan laba pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penetapan kebijakan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi persyaratan akademis dan tambahan wawasan sebagai pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan informasi yang dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan peneliti pada bidang yang sama di masa yang akan datang dan sebagai bahan referensi untuk melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY